

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Data di sini adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto 2013, hlm. 96 dalam Arisma 2007, hlm. 35). Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penggunaan metode dalam melaksanakan penelitian adalah hal yang penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan terdapat adanya perubahan positif menuju yang diharapkan. Metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun mencapai hasil maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah SMA Negeri 1 Cileunyi. Sesuai dengan permasalahan yang

penulis telah kemukakan, maka untuk memperoleh dan menganalisis data diperlukan suatu metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sebagai metode penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Surakhmad (dalam Arisma, 2007, hlm. 36) sebagai berikut :

Penelitian deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak sekali ragam penelitian demikian. Metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya penyelidikan dengan teknik survey, angket, interview, observasi atau dengan tes, studi kasus dan studi komparatif atau operasional.

Pendapat lain mengenai metode deskriptif dikemukakan oleh Arikunto (dalam Arisma, 2013, hlm. 36) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mewujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan".

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif bertujuan pada penelaahan masalah yang waktunya penulis tentukan sesuai pengamatan penulis dengan apa adanya, serta pengumpulan data atau informasi selama penulis amati. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka penulis memilih metode deskriptif untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang menyebabkan motivasi siswa menurun pada saat mengikuti pembelajaran bulutangkis.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 117) Populasi adalah "wilayah generalisasi yang

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak mempelajari jumlah yang ada tetapi mempelajari kareakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010, hlm. 118). “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya” (Sudjana dan Ibrahim, 2001, hlm. 84).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menentukan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* karena jumlah populasi tidak banyak. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 124) bahwa “*Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Cileunyi yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis yang berjumlah 25 orang siswa.

C. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana cara untuk melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm, 23) mengemukakan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, berdasarkan definisi desain tersebut, maka desain penelitian ini adalah :





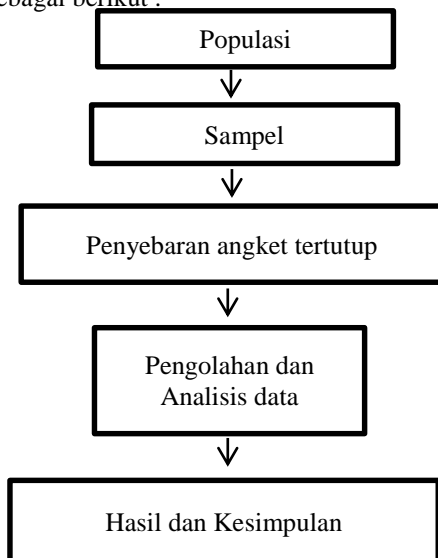
Gambar 3.1 Desain penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 di atas dijelaskan bahwa variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor motivasi, dan variabel Y adalah ekstrakurikuler bulutangkis.

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

- a. Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari siswa SMA Negeri 1 Cileunyi yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.
- b. Menentukan sampel seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 1 Cileunyi.
- c. Kemudian melakukan tes pengukuran menggunakan skala untuk mengetahui tingkat motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.
- d. Setelah mendapatkan data hasil pengujian, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisis data.
- e. Menentukan kesimpulan berdasarkan hasil dari pengolahan dan menganalisis data.

Dari penjelasan di atas, langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 3.2 Langkah-langkah Penelitian

D. Definisi Konseptual

Santrock dkk. (2007, hlm. 12), menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi tertentu yang mendukung. Selain itu siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut.

Belajar menurut Sudjana (2001, hlm. 28), adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Sumanto (1983, hlm. 107-115). Bahwa yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan tiga macam yaitu :

1. Faktor-faktor stimuli belajar, yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.
2. Faktor-faktor metode belajar, yaitu metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar.
3. Faktor-faktor individual.

Pembelajaran menurut Arifin (2009, hlm. 10) bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik dengan peserta didik. Sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Rahmat dan Hidayat (2007, hlm. 28), bulutangkis atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau 2 pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan.

Motivasi sangat berpengaruh besar dalam mencapai prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler bulutangkis ataupun sebaliknya. Alat untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa yaitu dengan dibuatnya kisi-kisi instrument motivasi belajar dengan mengacu kepada indikator, yang telah penulis rangkum dari pendapat para ahli yaitu (1) Keinginan, (2) Perhatian, (3) Kegairahan, (4) Pengurus, (5) Pelatih, (6) Sarana prasarana, (7) Program pembelajaran, (8) Orang tua.

E. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian selain metode yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, maka diperlukan pula alat ukur untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari sampel yang diteliti. Keberhasilan penelitian dikatakan baik apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan baik apa yang diinginkan oleh seorang peneliti. Sugiyono (2010, hlm. 148) mengatakan bahwa “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Alat ukur ini disebut dengan instrumen.

Menurut Arikunto (2000, hlm. 134) mengatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Sementara itu, Sugiyono (2010, hlm. 148) menjelaskan “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen skala motivasi, berupa butir-butir soal yang ditentukan dari indikator-indikator variabel motivasi yang telah peneliti rangkum dari definisi para ahli mengenai motivasi belajar. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

F. Instrumen Motivasi

Untuk memperoleh data tentang motivasi diri seseorang digunakan kuisisioner yang disusun oleh peneliti. Kuisisionernya adalah

berbentuk skala. Skala menurut Azwar (2012, hlm. xvii) adalah “perangkat yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut”. Sebagai alat ukur, skala psikologis mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan instrument pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lain-lain

Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi menurut Azwar (2012, hlm. 6) ada 3 yaitu :

- a. Stimulus atau item dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Meskipun subjek dapat dengan mudah memahami isi itemnya namun tidak mengetahui arah jawaban yang di kehendaki oleh item yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan subjek akan banyak tergantung pada interpretasinya terhadap isi item. Karena itu jawaban yang diberikan atau dipilih oleh subjek lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya dan merupakan gambaran tipikal reaksinya.
- b. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan perilaku diterjemaahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologis selalu berisi banyak item jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian banyak dari indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis diperoleh berdasar respon terhadap semua item.
- c. Respon subjek tidak di klasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Karakteristik tersebut menjadi ciri pengukuran terhadap performansi tipikal, yaitu atribut manifestasinya munculnya karakteristik seseorang dalam keadaan sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi yang sedang dihadapi. Menurut Azwar (2012, hlm. 7) mengungkapkan bahwa:

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penggunaan psikodiagnosa dan penelitian psikologi, skala-skala performansi tipikal digunakan untuk pengungkapan aspek-aspek afektif seperti minat, sikap, dan berbagai variabel kepribadian lainnya semisal agresifitas, *self-esteem*, *locus of control*, motivasi, resiliensi, kecemasan, kepemimpinan, dan sebagainya.

Instrument dikembangkan dalam bentuk skala dengan pola jawaban skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini fenomena sosial adalah minat. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini skala untuk mengukur tingkat motivasi diri seseorang menggunakan pernyataan-pernyataan.

Proses penyusunan skala diawali dengan menentukan motivasi sebagai variabel konsep, kemudian menentukan dan menyusun sub variabel, lalu indikator dan sub indikator, dan dikembangkan menjadi item-item pernyataan beserta taraf skalanya. Penyusunan item-item pernyataan mengacu pada sub variabel yang peneliti rangkum dari variabel konsep, lalu disederhanakan menjadi indikator dan sub indikator, adapun indikator tersebut yang berasal dari kisi-kisi motivasi dalam kuesioner ini terdiri dari (1) Keinginan, (2) Perhatian, (3) Kegairahan, (4) Pengurus, (5) Pelatih, (6) Program Pembelajaran, (7) Sarana Prasarana, (8) Orang tua. Menurut Sugiyono (2010, hlm.135) mengungkapkan bahwa “Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”. Skala pada penelitian ini dibuat untuk menjangkau dan memperoleh informasi bagaimana gambaran motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 1 Cileunyi. Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian disusun dari variabel konsep yaitu pendapat para ahli, lalu sub variabel, indikator serta sub indikator untuk mempermudah membuat item-item pertanyaan atau pernyataan. Item-item pernyataan untuk mengukur tingkat motivasi diri siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Sub	Indikator	Item Soal
----------	-----	-----------	-----------

	Variabel		(+)	(-)
Motivasi Belajar	Internal	a. Keinginan		
		b. Perhatian		
		c. Kegairahan		
	Eksternal	a. Pengurus		
		b. Pelatih		
		c. Program Pembelajaran		
		d. Sarana dan Prasarana		
		e. Orang Tua		

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari 2 sub variabel dan indikator yang tercantum di atas, ada beberapa item yang tercantum dalam tiap-tiap indikator dan sub variabel tersebut, masing-masing item tersebut, kemungkinan besar ada item yang tidak valid, jadi tidak semua item yang ada akan dipakai untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Dalam alternatif dari pernyataan yang diberikan peneliti, peneliti memberikan bobot skor sebagai skor pernyataan yang telah diisi oleh responden dalam hal ini siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 1 Cileunyi. Bobot skor yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sugiono (2010, hlm. 134) yaitu “untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam skala Likert ini, alternatif jawaban yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti memilih pilihan alternatif jawaban tengah yaitu Netral (N), dikarenakan respon yang peneliti inginkan adalah respon yang diyakini oleh subyek. Sekalipun subyek memilih N atau memilih respon tidak menentukan pendapat, namun pilihan itu harus merupakan pilihan yang diyakini olehnya. Peneliti memilih pilihan alternatif jawaban tengah Netral (N) ini, karena mengutip dari Azwar (2015, hlm. 47) bahwa “memilih respon negatif atau respon positif pun sama tidak ada gunanya bila dilakukan tidak dengan keyakinan atau diberikan oleh responden secara sembarang”. Artinya siswa percaya kalau dirinya memang berada pada posisi tengah, siswa yakin bahwa dirinya memang netral, bukan memilih jawaban tengah dikarenakan ragu-ragu.

Dalam penelitian ini, motivasi seseorang tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti di dalam sub variabel yang peneliti ambil dari variabel konsep. Dengan menggunakan skala Likert, maka sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan sub indikator, kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menyusun item-item instrument berupa pernyataan, sedangkan dari indikator tersebut dijadikan titik tolak pengukuran, yang akhirnya akan terlihat, faktor mana yang lebih mempengaruhi motivasi siswa itu menurun.

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih jelasnya dalam pemberian bobot nilai dalam setiap variable pilihan jawaban dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

G. Uji Coba Lembar Pernyataan

Skala yang sudah dibuat oleh peneliti tidak bisa langsung di berikan kepada sampel yang akan diteliti tetapi harus di ujitobakan dulu untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap item-item pernyataan. Hasil dari ujicoba tersebut akan diperoleh skala minat yang memenuhi syarat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Ujicoba instrumen bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu tes dan cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian ini.

Setelah peneliti membuat butir-butir soal yang telah disetujui maka peneliti harus mengujicobakan angket tersebut kepada responden lain diluar sampel. Pada penelitian ini penulis melakukan uji coba angket motivasi pada siswa SMA Negeri 24 Bandung sebanyak 25 orang. Uji coba angket motivasi tersebut akan diberikan kepada siswa-siswa sekolah SMA Negeri 1 Cileunyi, adapun pengolahan data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program SPSS "*Statistical Packed for Social Science*" versi 22.

Tujuan dari angket ini dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 188) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kephahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud dari peneliti.
- b. Untuk mengetahui teknik yang paling efektif

- c. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- d. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan.

H. Pengujian Validitas Instrumen

Istilah validitas banyak digunakan dalam penelitian seperti validitas eksperimen, validitas pengukuran dan validitas butir. Menurut Azwar (2015, hlm. 10) bahwa “Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya”. Artinya validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian atribut yang diukurinya, dapat dikatakan sebagai skala yang fungsinya tidak valid. Karena validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk suatu tujuan ukur yang spesifik. Menurut Sugiono (2010, hlm. 173) bahwa “Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus di ukur”.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian instrumen skala motivasi di Sekolah SMA Negeri 1 Cileunyi sebanyak 25 orang. Instrumen skala motivasi tersebut akan diberikan kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Cileunyi yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis. Adapun pengolahan data hasil Instrumen skala motivasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS “*Statistical Packed for Social Sience*” versi 22.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
- c. Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS, sedangkan secara manual menurut Azwar

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2013, hlm.153) dapat menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{(\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n})(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})}}$$

I = Skor responden pada keikutsertaan mengikuti pembelajaran

X = Skor responden pada skala minat

n = Banyaknya responden keseluruhan

- d. Setelah dihasilkan nilai korelasi (r_{hitung}), maka untuk mengetahui masing-masing butir soal valid atau tidak valid akan dilakukan perbandingan dengan (r_{tabel}) yang diperoleh berdasarkan “Tabel III dari nilai-nilai r *Product-Moment*”. Supardi (2013, hlm. 424) mengatakan bahwa “dengan jumlah responden (n) sebanyak 30 responden adalah 0,284 dengan taraf signifikan 5%”. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid, sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil atau tidak sama dengan r_{tabel} maka dapat dinyatakan butir soal tersebut tidak valid. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Skala Motivasi

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel} 5 %	Keterangan
1.	0,007	0,05	Valid
2.	0,040	0,05	Valid
3.	0,000	0,05	Valid

4.	0,002	0,05	Valid
5.	0,069	0,05	Tidak Valid
6.	0,048	0,05	Valid
7.	0,000	0,05	Valid
8.	0,046	0,05	Valid
9.	0,055	0,05	Tidak Valid
10.	0,057	0,05	Tidak Valid
11.	0,017	0,05	Valid
12.	0,000	0,05	Valid
13.	0,000	0,05	Valid
14.	0,870	0,05	Tidak Valid
15.	0,001	0,05	Valid
16.	0,323	0,05	Tidak Valid
17.	0,961	0,05	Tidak Valid
18.	0,000	0,05	Valid
19.	0,238	0,05	Tidak Valid
20.	0,048	0,05	Valid
21.	0,000	0,05	Valid
22.	0,171	0,05	Tidak Valid
23.	0,001	0,05	Valid

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24.	0,000	0,05	Valid
25.	0,010	0,05	Valid
26.	0,012	0,05	Valid
27.	0,000	0,05	Valid
28.	0,002	0,05	Valid
29.	0,006	0,05	Valid
30	0,086	0,05	Tidak Valid
31.	0,000	0,05	Valid
32.	0,002	0,05	Valid
33.	0,746	0,05	Tidak Valid
34.	0,000	0,05	Valid
35.	0,127	0,05	Tidak Valid
36.	0,067	0,05	Tidak Valid
37.	0,975	0,05	Tidak Valid
38.	0,003	0,05	Valid
39.	0,171	0,05	Tidak Valid
40	0,062	0,05	TidakValid
41.	0,016	0,05	Valid
42.	0,130	0,05	Tidak Valid
43.	0,020	0,05	Valid
44.	0,523	0,05	Tidak Valid
45.	0,035	0,05	Valid
46.	0,022	0,05	Valid

47.	0,356	0,05	Tidak Valid
48.	0,269	0,05	Tidak Valid

Jika p-value kurang dari sama dengan 0,05 maka pernyataan valid

Jika p-value lebih dari 0,05 maka pernyataan tidak valid

Pada tabel 3.3 hasil uji coba validitas skala motivasi dari 48 item pernyataan menunjukkan 29 item dinyatakan valid dan 19 item dinyatakan tidak valid.

I. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relative sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel (Susetyo dalam Fadhillah, 2014, hlm. 59). Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Menurut Susetyo (dalam Fadhillah, 2014, hlm. 59) bahwa “*Cronbach Alpha* digunakan untuk butir yang politomi, sehingga sering digunakan untuk tes yang berbentuk essay”. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan (item)

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

s_1^2 = jumlah varians total

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas terhadap skala motivasi:

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,918	0,929	29

Setelah diperoleh hasil perhitungan, lalu diinterpretasikan pada interpretasi nilai r pada tabel kriteria keterandalan, menurut Abduljabar (2012, hlm. 90) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Interval Koefisien	Tafsiran
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.799	Tinggi
0.40-0.599	Cukup
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach* butir soal dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packed for Sosial Sciences* (SPSS Versi 22) adalah sebesar 0.918 dengan jumlah aitem sebanyak 48 pernyataan yang ditampilkan pada tabel 3.4 yang artinya instrumen motivasi ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

J. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan teknik-teknik

statistik. Adapun rumus statistik yang dapat digunakan untuk mengolah data hasil tes skala sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata dari setiap variable data, yaitu dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{rata-rata yang dicari} \\ \sum x &= \text{jumlah seluruh skor} \\ n &= \text{jumlah sampel} \end{aligned}$$

- b. Menghitung Persentase

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x_n} \times 100\%$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} P &= \text{Jumlah persentase yang dicari} \\ \sum x_1 &= \text{Banyaknya skor (berdasarkan banyaknya frekuensi seluruh jawaban responden)} \\ \sum x_n &= \text{Jumlah skor ideal} \end{aligned}$$

- c. Skala Pengukuran

Dalam skala pengukuran ini penulis menentukan jumlah keseluruhan skor dari setiap sampel. Kemudian membuat kategori untuk menentukan tingkatan hasil dari sampel tersebut, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Cileunyi. Dalam pembuatan kategori ini penulis menggunakan persentase. Menurut Nurhasan (2007, hlm. 429) berikut contoh tabel kriteria penilaiannya:

Tabel 3.7
Tabel Kriteria Penilaian

Persentase	Tafsiran
81% sampai dengan 100 %	Sangat Baik

REZA NUGRAHA, 2018

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI: Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

61% sampai dengan 80%	Baik
41% sampai dengan 60%	Cukup
21% sampai dengan 40%	Kurang
0% sampai dengan 20%	Sangat Kurang